

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan keputusan (Sutedi, 2009, hlm. 22).

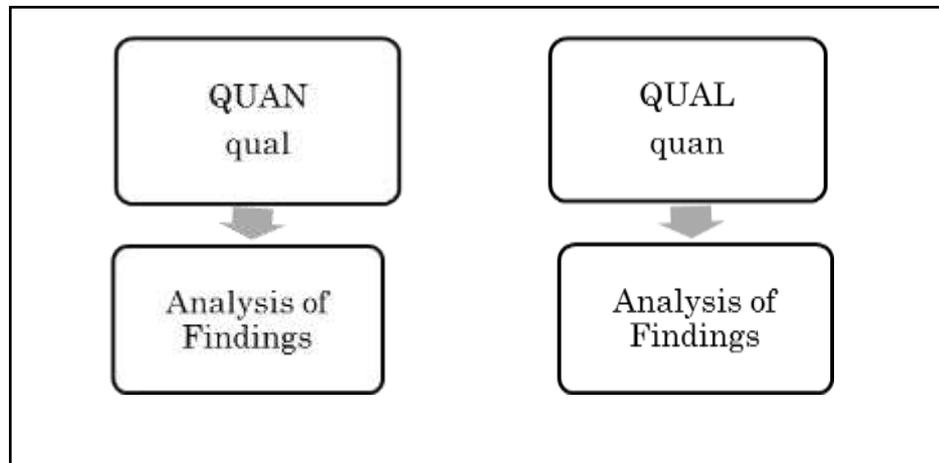
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi data penelitian (*mixed methods*). Seperti dikemukakan oleh Creswell (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 404) bahwa metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Creswell (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 407) mengklasifikasikan metode kombinasi ke dalam dua model utama, yaitu model *sequential* (kombinasi berurutan) dan model *concurrent* (kombinasi campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain secara berurutan dalam waktu yang berbeda. Sedangkan metode kombinasi model *concurrent* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dengan cara dicampur dalam waktu yang sama.

Metode kombinasi model *concurrent* terdiri dari tiga desain, yaitu: *Concurrent Triangulation Design* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang), *Concurrent Embedded Design* (campuran tidak berimbang), dan *Concurrent Transformative Design* (gabungan antara model *triangulation* dan *embedded*).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*). Sugiyono (2011, hlm. 412) mengemukakan bahwa metode campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) adalah metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan atau bersama-sama,

tetapi bobot metodenya berbeda. Pada metode ini terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.



Gambar 3.1 Penelitian Model Campuran Tidak Berimbang (*Concurrent Embedded Design*)

Sumber: Sugiyono, 2011, hlm. 43

Berdasarkan gambar 3.1 terlihat ada dua model penggabungan metode, dengan penulisan huruf kapital sebagai penunjuk bahwa metode tersebut merupakan metode primer, sedangkan penulisan huruf kecil sebagai penunjuk bahwa metode tersebut merupakan metode sekunder. Pada model sebelah kiri, metode primernya (yang bobotnya lebih tinggi) adalah KUANTITATIF. Sedangkan pada model sebelah kanan, metode primernya adalah metode KUALITATIF.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kuantitatif sebagai metode primer. Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen digunakan bersamaan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena metode primer yang digunakan adalah metode kuantitatif, maka bobot metode lebih bertumpu pada metode eksperimen yang bertujuan untuk mengukur ada tidaknya pengaruh media komik terhadap kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi 敬語 (*keigo*).

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah

One-Group Pretest-Posttest Design, di mana peneliti dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁: hasil *Pretest* mahasiswa sebelum diberikan *treatment*

X: *Treatment* dengan menggunakan media komik

O₂: hasil *Posttest* mahasiswa setelah diberikan *treatment*

Sementara itu metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran 敬語 (*keigo*) dan perilaku mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Dari data deskripsi dapat diperoleh informasi mengenai bagaimana pengaruh media komik terhadap pembelajaran 敬語 (*keigo*). Selanjutnya data kuantitatif dan data kualitatif yang telah terkumpul dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas atau menggugurkan hipotesis.

Pemilihan penggunaan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) desain *concurrent embeded* dikarenakan peneliti memandang bahwa pendekatan ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menguji hipotesis dengan metode kuantitatif sekaligus menggambarkan hasil penelitian dengan cara dipaparkan dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik dan pengaruhnya terhadap pembelajar.

Penggunaan metode kombinasi ini diyakini mampu mempermudah peneliti dalam mengungkap hal-hal yang akan menjadi sasaran penelitian, serta memperoleh data dan informasi yang lengkap, valid, reliabel dan obyektif. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode kuantitatif maupun kualitatif mampu diminimalisir.

Dengan menggunakan metode penelitian kombinasi pendekatan kuantitatif-kualitatif, peneliti diharapkan dapat memperoleh hasil analisis mengenai pengaruh penggunaan media komik pada pembelajaran 敬語 (*keigo*).

B. Sumber Data

1. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengajar dan mahasiswa yang melakukan kegiatan belajar-mengajar mengenai materi 敬語 (*keigo*). Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik dan pengaruhnya terhadap pengajar dan pembelajar. Selain itu, juga berdasarkan pertimbangan bahwa materi 敬語 (*keigo*) telah diajarkan pada mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2013/2014 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia.

Arikunto (2002, hlm. 109) mengemukakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat II Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 25 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Simple Random Sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011, hlm. 122).

C. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 buah instrumen, yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik serta pengaruhnya terhadap pembelajar. Marshal (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 309) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipatif, dimana peneliti berperan sebagai guru yang terlibat aktif dalam aktivitas pembelajaran dan mengamati bagaimana perilaku guru dan siswa. Adapaun aspek yang diobservasi antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- b. Aktivitas guru selama pembelajaran
- c. Perhatian siswa selama pembelajaran
- d. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- e. Keaktifan siswa
 - keaktifan bertanya
 - keaktifan menjawab pertanyaan
 - mengemukakan ide/gagasan
- f. Pemahaman materi siswa
- g. Minat dan motivasi belajar siswa

2. Tes

Instrumen tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah diajarkan materi 敬語 (*keigo*) dengan

menggunakan media komik. Serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara keduanya. Tes diberikan dua kali yaitu *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum *treatment* dan *posttest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah *treatment*.

Pretest dan *posttest* yang digunakan adalah 20 soal pilihan ganda. Kisi-kisi tes yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi *Pre-test*

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memilih jenis, makna dan pembentukan <i>keigo</i> secara tepat	1. Mengisi kolom yang kosong dengan jenis dan pembentukan <i>keigo</i> yang tepat sesuai dengan situasi saat percakapan berlangsung, terdiri dari: - <i>Sonkeigo</i> - <i>Kenjougo I</i> - <i>Kenjougo II/Teichougo</i> - <i>Teineigo</i> - <i>Bikago</i>	1,6,7,8,10,11	6
		9	1
		12	1
		2,3,4,5,15	5
		13,14	2
		2. Memilih kalimat <i>keigo</i> yang tepat sesuai dengan situasi saat percakapan berlangsung, terdiri dari: - <i>Sonkeigo</i> - <i>Kenjougo I</i>	17
	18,20	2	

	- <i>Kenjougo II/Teichougo</i>	16,19	2
--	--------------------------------	-------	---

Tabel 3.3 Kiki-Kisi *Post-test*

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Memilih jenis, makna dan pembentuk keigo secara tepat	Mengisi kolom yang kosong dengan jenis dan pembentukan keigo yang tepat sesuai dengan situasi saat percakapan berlangsung, terdiri dari:		
	- <i>Sonkeigo</i>	5,6,7,11,13,16	6
	- <i>Kenjougo I</i>	9,10,14	3
	- <i>Kenjougo II/Teichougo</i>	1,12,17	3
	- <i>Teineigo</i>	2,8,15,20	4
	- <i>Bikago</i>	3,4,18,19	4

3. Angket

Angket digunakan untuk mengukur respon atau tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik. Angket yang diberikan berupa angket tertutup sebanyak 15 pertanyaan.

“Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah diberikan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya” (Sutedi, 2009, hlm. 132).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket

No.	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Ketertarikan terhadap bahasa Jepang	1	1

2.	Kesulitan dalam mempelajari 敬語 (<i>keigo</i>)	3	2, 3, 4
3.	Kesan terhadap pembelajaran 敬語 (<i>keigo</i>) sebelum menggunakan media komik	1	5
4.	Kesan terhadap komik	1	6
5.	Kesulitan media komik dalam pembelajaran 敬語 (<i>keigo</i>)	1	13
6.	Manfaat media komik dalam pembelajaran 敬語 (<i>keigo</i>)	3	8, 9, 10
7.	Pendapat mengenai media komik	5	7, 11, 12, 14, 15

4. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum memberikan *pretest* dan *posttest* kepada sampel, maka soal-soal yang telah dibuat perlu diujicobakan kepada sampel lain diluar sampel kelas eksperimen.

Sampel berjumlah 10 orang yang diambil secara acak pada mahasiswa tingkat II tahun ajaran 2013/2014 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Uji kelayakan instrumen ini terdiri dari analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, uji validitas dan uji realibilitas.

a. Analisis Tingkat Kesukaran

Untuk mencari analisis tingkat kesukaran yang dimiliki tiap soal, maka digunakan rumus:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

BA : batas atas

Lies Mustaf Sihroh, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN 敬語 (KEIGO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BB : batas bawah

N : jumlah sampel atas dan bawah

Tabel 3.5

Tingkat

0.00 – 0.25	Sukar
0.26 – 0.75	Sedang
0.76 – 1.00	Mudah

Penafsiran

Kesukaran

Tabel 3.6 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No Soal	Angka Tingkat Kesukaran	Penafsiran
1	0,83	Mudah
2	0,83	Mudah
3	0,83	Mudah
4	0,83	Mudah
5	0,33	Sedang
6	0,16	Sukar
7	0,16	Sukar
8	0,83	Mudah
9	0,16	Sukar
10	0,5	Sedang
11	0,33	Sedang
12	0,16	Sukar
13	0,33	Sedang
14	0,16	Sukar
15	0,83	Mudah
16	0,5	Sedang
17	0,16	Sukar
18	0,5	Sedang

19	0,5	Sedang
20	0,33	Sedang

b. Analisis Daya Pembeda

Untuk mencari analisis daya pembeda pada pilihan jawaban setiap soal, maka digunakan rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

BA : batas atas

BB : batas bawah

N : jumlah sampel kelas atas atau bawah

Tabel 3.7 Penafsiran Daya Pembeda

0.00 – 0.25	Rendah
0.26 – 0.75	Sedang
0.76 – 1.00	Tinggi

Tabel 3.8 Hasil

Analisis Daya

Pembeda

No Soal	Angka Daya Pembeda	Penafsiran
1	0,17	Rendah
2	0,3	Sedang
3	0,17	Rendah
4	0,17	Rendah
5	0,3	Sedang
6	0,17	Rendah
7	0,3	Sedang
8	0,17	Rendah
9	0,3	Sedang

Lies Mustaf Siroh, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN 敬語 (KEIGO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0	Rendah
11	0	Rendah
12	0,17	Rendah
13	0,17	Rendah
14	0,17	Rendah
15	0	Rendah
16	0,3	Sedang
17	0,5	Sedang
18	0,17	Rendah
19	0,17	Rendah
20	0,17	Rendah

c. Validitas

Validitas adalah kesahihan suatu alat ukur instrumen berupa tes yang dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur (Sutedi, 2009, hlm. 157).

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengkonsultasikan instrumen tes tersebut kepada dosen di luar dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat validitas soal-soal yang akan diberikan kepada sampel. Kemudian setelah itu, dosen yang bersangkutan akan menyatakan bahwa instrumen tes tersebut terbukti valid dengan surat pengesahan (*expert judgement*).

d. Reliabilitas

Reliabilitas yaitu memiliki keajegan, artinya suatu instrumen berupa tes saat digunakan kapan pun dan dimana pun memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (Sutedi, 2009, hlm. 161).

Dalam uji coba instrumen tes peneliti melakukan uji reliabilitas internal, yaitu mengukur dengan teknik belah dua artinya setiap jawaban yang diberikan oleh sampel dibagi dua berdasarkan soal yang bernomor ganjil dan soal yang bernomor genap. Tes diujicobakan secara acak pada sampel diluar kelas eksperimen dengan jumlah sampel 10 orang. Hasil uji coba tersebut kemudian dicari korelasinya

dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : angka korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah sampel

X : jumlah soal benar yang bernomor ganjil

Y : jumlah soal benar yang bernomor genap

Setelah menemukan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka perlu dilanjutkan dengan menggunakan rumus teknik belah dua yaitu:

$$r = 2 \times r$$

Tabel 3.9 Penafsiran Angka Korelasi

0.00 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.61 – 0.80	Kuat
0.81 – 1.00	Sangat kuat

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua, didapatkan angka korelasi sebesar 0,88. Setelah ditafsirkan sesuai dengan tabel diatas, angka tersebut termasuk ke dalam kategori sangat kuat. Oleh karena itu, perangkat tes ini setelah diuji dengan teknik belah dua memiliki reliabilitas sangat tinggi, artinya layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

D. Prosedur Penelitian

Tahapan dan prosedur dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penyimpulan atau analisis data. Prosedur

penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan perencanaan awal sebagai sebuah alternatif solusi dari permasalahan sebelum tindakan. Perencanaan penelitian dilakukan agar peneliti memiliki tujuan yang jelas dalam merancang teknis penelitian. Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan tindakan adalah:

- a. Melakukan *mini tour observation* sebagai observasi untuk mengumpulkan data awal.
- b. Menentukan sampel penelitian.
- c. Membuat *story board* media.
- d. Membuat media komik yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
- f. Membuat dan mengujicobakan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- g. Membuat rancangan pembelajaran/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam penelitian.
- h. Mengurus surat izin penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan dua kali perlakuan terhadap responden. Pembelajaran dilakukan dengan media komik, sedangkan waktu pembelajaran untuk tiap perlakuannya adalah 90 menit (2 x 45 menit).

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk melihat gejala-gejala yang timbul dan dialami oleh responden. Setelah gejala-gejala tersebut diketahui, peneliti memberikan *post-test* dengan tujuan untuk mengukur perbedaan dari hasil pembelajaran 敬語 (*keigo*) sebelum dan sesudah menggunakan media komik. Kemudian peneliti memberikan angket untuk mengetahui respon terhadap pembelajaran 敬語 (*keigo*) dengan menggunakan media komik.

3. Penyimpulan Penelitian

Dalam tahap penyimpulan, peneliti menganalisis data-data yang telah

diperoleh dan mencoba menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

E. Analisis Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kombinasi yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam pengolahannya pun dibagi menjadi 2, yakni:

1. Analisis Data Kualitatif

Pada analisis kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil observasi atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Peneliti melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku, atau karakteristik individu.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta mengukur respon siswa terhadap media yang digunakan selama proses pembelajaran.

a. Pengolahan Data *Pre-test* dan *Post-test*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengolahan data *pre-test* dan *post-test*:

1) Membuat tabel persiapan

Tabel 3.10 Contoh Tabel Persiapan

No	X	Y	d	d ²
Σ				

Lies Mustaf Sihroh, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PADA PEMBELAJARAN 敬語 (KEIGO)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

M				
---	--	--	--	--

Keterangan:

X = Hasil *Pre-test*

Y = Hasil *Post-test*

d = Nilai gain antara *pre-test* dan *post-test*

d^2 = Pengkuadratan nilai gain

Σ = Zigma (jumlah) dari setiap kolom

M = Mean (nilai rata-rata) untuk kolom X, Y dan d

- 2) Mencari rata-rata (mean) kedua variabel dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N} \quad M_y = \frac{\Sigma y}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean hasil *pre-test*

M_y = mean hasil *post-test*

Σx = jumlah seluruh nilai *pre-test*

Σy = jumlah seluruh nilai *post-test*

N = jumlah sampel/banyaknya subjek

- 3) Mencari *Gain* (d) antara *pretest* dan *post-test*

$$\text{Gain} = \text{Post-test} - \text{Pre-test}$$

- 4) Mencari *mean gain* (M_d) antara *pre-test* dan *post-test* dengan rumus:

$$M_d = \frac{\Sigma d}{N}$$

Keterangan:

M_d = *mean gain* atau selisih antara *pre-test* dan *post-test*

Σd = jumlah *gain* secara keseluruhan

N = jumlah sampel/banyaknya subjek

- 5) Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$ = jumlah *gain* setelah dikuadratkan

$\sum d$ = jumlah *gain*

N = jumlah sampel/banyaknya subjek

6) Mencari nilai t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = *mean gain* atau selisih antara *post-test* dan *pre-test*

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah sampel/banyaknya subjek

7) Memberi interpretasi terhadap nilai t_{hitung}

8) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

b. Pengolahan Data Angket

Pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

Setelah dianalisis, kemudian dilakukan interpretasi data dengan menggunakan kategori persentase sebagai berikut:

Tabel 3.11 Penafsiran Persentase Data Angket

Interval	Interpretasi
0,00%	Tak seorangpun
01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian kecil
26,00% - 49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya

51,00% - 75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00% - 95,00%	Sebagian besar
96,00% - 99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya